

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Dunia pendidikan merupakan salah satu dari aspek tersebut. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan, baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah subjek dari kegiatan pendidikan. Karena itu, inti proses pendidikan tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha aktif untuk mencapainya.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan

mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi atau cara mengajar.

Ada banyak hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak berpihak kepada siswa. Dalam pembelajaran siswa bersifat hanya pendengar saja dan guru yang bersifat dominan (*teacher centered*). Dominasi guru dalam pembelajaran ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai rendah adalah mata pelajaran Sistem Rem. Sistem Rem merupakan salah satu bagian terpenting dalam kendaraan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2016 terkait metode pembelajaran guru diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tujuan kurikulum dari pada pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal. Dapat dilihat melalui tabel hasil belajar siswa SMK N 2 Doloksanggul selama tiga tahun belakangan ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas XI TKR I	11 Orang (39,29%)	17 Orang (60,71%)	28 Orang
Kelas XI TKR II	12 Orang (41,37%)	17 Orang (58,62 %)	29 Orang

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas X TKR I	12 Orang (44,44%)	15 Orang (55,56 %)	27 Orang
Kelas X TKR II	13 Orang (46, 43%)	15 Orang (53,57%)	28 Orang

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas X TKR I	13 Orang (43,33%)	17 Orang (56, 67%)	30 Orang
Kelas X TKR II	13 Orang (46,42%)	15 Orang (53,57 %)	28 Orang

Sumber: DKN Sistem Rem SMK N 2 Doloksanggul

Rendahnya hasil belajar Sistem Rem yang diperoleh oleh siswa salah satunya disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Model pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah tersebut adalah model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang lazim diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yang sudah terbiasa dilakukan di kelas, sifatnya berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dan kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan diterapkan adalah model *contextual teaching and learning* (CTL). Model CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka (Trianto, 2011 : 104). Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat, akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena pada mata diklat sistem rem menuntut siswa untuk berperan aktif. Sedangkan pembelajaran pendekatan kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya mencatat dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Terdapat tujuh asas dalam pembelajaran Pendekatan Kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu (1) *konstruktivisme*, (2) *inquiry*, (3) *questioning* (bertanya), (4) *learning community* (masyarakat belajar), (5) *modeling* (pemodelan), (6) *reflection* (refleksi), (7) *authentic assessment* (penelitian yang sebenarnya).

Alasan dipilihnya model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) karena, (1) situasi pembelajaran lebih kondusif, karena siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, (2) guru tidak lagi menggunakan metode ekspositori, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa, (3) guru akan termotivasi untuk mencari media pembelajaran baru (*modeling*) dari berbagai sumber. Selain itu siswa juga diajak untuk terlibat langsung mulai dari pemahaman materi, diskusi, pembentukan kelompok belajar hingga praktek.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar Sistem Rem Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Doloksanggul T.A 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Model pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh guru.
3. Siswa tidak berperan aktif dalam perolehan pengetahuan.
4. Model atau metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Agar dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *contextual teaching and learning*.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR SMK Negeri 2 Doloksanggul T.A 2016/2017
3. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah sistem rem.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada materi sistem rem pada siswa kelas XI TKR SMK N 2 Doloksanggul T.A 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar sistem rem siswa dengan menggunakan model ekspositori pada materi sistem rem pada siswa kelas XI TKR SMK N 2 Doloksanggul T.A 2016/2017?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem rem di kelas XI TKR SMK N 2 Doloksanggul T.A 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat hasil belajar siswa kelas di XI TKR SMK N 2 Doloksanggul T.A 2016/2017 yang diajarkan dengan menggunakan model kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada materi sistem rem.

2. Untuk melihat hasil belajar siswa kelas XI TKR SMK N 2 Doloksanggul T.A 2016/2017 yang diajarkan dengan menggunakan model ekspositori pada materi sistem rem.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem rem di kelas XI TKR SMK N 2 Doloksanggul T.A 2016/2017.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi hasil belajar siswa dengan penerapan model *contextual teaching and learning* pada materi sistem rem di kelas XI TKR SMK Negeri 2 Doloksanggul.
2. Sebagai bahan informasi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran di sekolah.